

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN AKTIF "QUESTIONS STUDENTS HAVE"  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA  
TENTANG KELILING DAN LUAS PERSEGI PANJANG DAN PERSEGI  
(PTK pada Siswa Kelas VII F Semester Genap di SMP Negeri 1 Teras  
Tahun Ajaran 2009/2010)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat S – 1  
Pendidikan Matematika**



Oleh :

**DARI SUPRPTI**

**A 410 060 046**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Hampir setiap guru matematika setuju akan pentingnya motivasi yang besar untuk mengajarkan matematika. Murid-murid, kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap matematika, perlu diberi rangsangan secara teknis dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap matematika. Hanya dengan cara yang demikian kita dapat menghilangkan masalah terhadap matematika seperti kegelisahan terhadap matematika, yang merupakan masalah umum bertahun-tahun (Max A. Sobel dan Evan M. Maletsky, 2006: 30).

Untuk itu, secara terus-menerus dan bertahap guru mengusahakan mencari jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam berinteraksi antara siswa dengan guru, diharapkan guru dapat menjalankan peranannya sebagai pengajar dan pendidik. Dalam berinteraksi antara siswa dengan guru biasanya banyak menimbulkan masalah atau kurang terarah, hal ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan pendekatan dalam pembelajaran. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis diarahkan terhadap perubahan tingkah laku siswa

yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran matematika, sebaiknya siswa berperan secara aktif yaitu siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran dan guru sebagai pengelola proses pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, dan metode yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar. Hal ini diungkapkan oleh Erman Suherman, dkk (2003 : 62). Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara pernyataan dalam bersifat konsisten (depdikbud 2001:1). Tujuan pembelajaran matematika sendiri adalah : (1) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan, penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten, (2) Mengembangkan aktivitas kreatif dan melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba, (3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, (4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain, catatan, grafik, peta diagram, di dalam menjelaskan gagasan.

Selain itu pengajaran memiliki tujuan yaitu menimbulkan atau menyempurnakan pola laku dan membina kebiasaan sehingga siswa mampu menjawab tantangan situasi hidup secara manusiawi. Pengajaran menekankan

kemampuan berfikir dan kemampuan bertindak pada siswa. Untuk mengajar lebih sukses guru harus menyusun hal-hal seperti : (1) Menentukan tujuan pengajaran. (2) Memeriksa sejauh mana bahan pelajaran dapat dibagi dalam bagian-bagian. (3) Memilih pengajaran yang cocok untuk mencapai tujuan yang dimaksud. (4) Menentukan keadaan yang nyata serta ciri-cirinya. (5) Memilih bentuk pengajaran yang sesuai secara pasti sebelum mengajar (Rooijackers,2008:126).

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar matematika yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya siswa mendengar guru menerangkan, membaca dan mencatat pelajaran yang diberikan. Tetapi sebagian besar siswa terlibat jarang mengajukan pertanyaan atau mengutaran pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta agar siswa jika ada hal-hal yang kurang jelas, banyak siswa terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang berperan aktif. Pelajaran matematika tidak segera dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan PR, maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, mengeluarkan ide atau gagasan.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Teras setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain: 1) guru masih dominan dalam

pembelajaran, 2) hanya sebagian kecil siswa yang mau maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal maupun memberikan penjelasan pada siswa lain, 3) siswa terlihat malas dan kurang percaya diri untuk mengerjakan soal dan akan mengerjakan setelah selesai dikerjakan guru atau siswa lain, 4) siswa tidak berani mengemukakan ide/ gagasan pada guru, 5) siswa merasa takut pada guru pelajaran matematika, mereka menganggap matematika pelajaran yang sulit.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi. Salah satunya dengan model pembelajaran “*Questions Students Have*” .

Model pembelajaran “*Questions Students Have*” atau pertanyaan dari siswa memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Strategi ini merupakan strategi yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Strategi ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi siswa secara tertulis. Melalui strategi ini mau tidak mau, semua siswa ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan siswa terlebih dahulu menuliskan beberapa pertanyaan yang ingin mereka ketahui jawabannya pada potongan kertas yang telah di sediakan oleh guru, sehingga dalam proses pembelajaran ini setiap siswa akan berani mengungkapkan pertanyaan yang ingin mereka ajukan tanpa harus malu dengan teman – yang lainnya. Setelah itu guru menunjukan siswa secara acak

untuk membacakan soal yang telah mereka tulis sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas diharapkan ada peningkatan keaktifan siswa yang signifikan pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Teras. Guru matematika sebagai mitra peneliti sangat mendukung upaya pencapaian kondisi tersebut. Dengan demikian pembelajaran matematika melalui pembelajaran "*Questions Students Have*" dapat meningkatkan keaktifan siswa. Berangkat dari pemikiran tersebut mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas tentang pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran aktif "*Questions Students Have*" untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan strategi pembelajaran *Questions Students Have* dapat meningkatkan keaktifan matematika siswa dalam pembelajaran matematika ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa setelah pembelajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran “*Questions Students Have*”.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa di gunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Keberanian untuk mengajukan pertanyaan
- 2) Mengerjakan soal latihan di depan kelas
- 3) Mengemukakan ide
- 4) Menjawab pertanyaan
- 5) Menyanggah atau menyetujui ide teman

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan utamanya pada peningkatan mutu pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Questions Students Have*.

Secara khusus penelitian ini untuk memberika kontribusi pada strategi pembelajaran berupa pergeseran dari paradigma mengajar menuju

ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencari hasil.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.
- 2) Guru matematika dapat mengubah gaya mengajar konvensional.
- 3) Menanamkan kreatifitas dalam usaha pembenahan pembelajaran matematika.

### b. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Questions Students Have*.
- 2) Siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Siswa mempunyai kedudukan yang sama dalam menentukan tingkat keberhasilan.

### c. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.